

Submitted:
25-04-2024

Revised:
15-10-2024

Accepted:
31-10-2024

Published:
31-10-2024

Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini di Rumah

Yusuf Maronta¹, Aisyah Durrotun Nafisah²

¹Universitas Khairun, ²Universitas Islam Darul 'Ulum

yusufmaronta@unkhair.ac.id, aisyahdurrotun@gmail.com

Abstrak

Banyak orang tua yang bekerja di luar rumah dengan durasi waktu yang panjang, hal tersebut menjadikan orang tua kurang terlibat dalam pengasuhan anak terlebih dalam kegiatan bermainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi orang tua dalam kegiatan bermain anak di rumah. Sasaran penelitian ini adalah lima rumah tangga yang memiliki anak (5-6 tahun). Di desa Kalongan Ungaran Timur hiduplah orang tua yang bekerja dan menganggur. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi, penelitian kantor, penelitian dokumenter dan triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mengikuti kegiatan bermain di rumah pada masa anak-anak sebagian besar sama yaitu. pekerja dan orang tua yang menganggur dengan pendidikan lanjutan dan status ekonomi sedang. Kemudian tipe orang tua yang berlatar belakang ekonomi lemah juga semakin berkurang. Di sisi lain, partisipasi orang lain dalam kegiatan anak bergantung pada besar kecilnya keluarga.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Bermain, Keterlibatan Orang Tua

Abstract

Many parents work outside the home for a long duration of time, making parents less involved in childcare, especially in their play activities. The purpose of this study is to describe and analyze parents' participation in children's play activities at home. The targets of this study were five households with children (5-6 years old). In Kalongan village, East Ungaran, there are working and unemployed parents. This research was designed using a descriptive qualitative method. Interview, observation, office research, documentary research and triangulation were used as data collection techniques. The results showed that parents who participated in play activities at home during childhood were mostly the same, i.e. working and unemployed parents with advanced education and moderate economic status. Then the type of parents with a weak economic background is also decreasing. On the other hand, the participation of other people in children's activities depends on the size of the family.

Keywords: Early Childhood, Play, The Role Of Parents



PENDAHULUAN

Dunia anak-anak adalah dunia permainan. Anak-anak belajar banyak melalui kegiatan yang menyenangkan. Bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian anak (Avornyo, E. A., and Baker, 2018; Pranoto et al., 2021). Anak-anak banyak menghabiskan waktu bermain sendirian bersama teman-temannya. Bermain mendukung tumbuh kembang anak (Widenhorn-mu, K., et al., 2020; Nafisah et al., 2023). Tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral, intelektual, linguistik, sosial dan emosional.

Dari sudut pandang sosial dan emosional, melalui bermain, anak belajar memahami dan mengikuti aturan permainan. Anak juga diajarkan untuk menunjukkan kerja sama dan semangat saat memainkan permainan kompetitif (Pranoto et al., 2024). Anak dilatih untuk mengembangkan sikap kompetitif untuk menang dan menunjukkan sportivitas yang baik. Ketika anak berinteraksi dengan anak lain, mereka belajar merespons secara informal dengan memberi, menerima, menolak, atau menerima ide dan tindakan anak lain (Valcan, D. S., Davis, H., and Pino-pasternak, 2017; Nafisah et al., 2022). Setiap orang tua ingin anaknya tahu bagaimana caranya sukses dalam hidup.

Ini adalah lingkungan spiritual yang meningkatkan stabilitas dan membantu anak-anak menyadari potensi mereka. Dalam hal ini orang tua ber keterlibatan penting dalam membantu anak mewujudkan potensi dirinya dan memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Bermain merupakan salah satu cara untuk merangsang kecerdasan anak dengan mengoptimalkan berbagai keterampilan (Pranoto, et al., 2022; Setiawan et al., 2022; Nafisah, Pranoto, et al., 2023). Padahal, melalui bermain, anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar, imajinasi, kesadaran spasial, keterampilan bahasa dan angka, serta pengenalan tekstur, warna, dan suara. Keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman bermain game kemungkinan besar memfasilitasi pengembangan banyak keterampilan.

Seringkali sebagian masyarakat belum memahami hak anak untuk bermain. Permainan dianggap tidak berguna dan membuang-buang waktu. (Diamond, A.,

and Ling, 2016; Nafisah et al., 2022) menulis bahwa hak anak untuk bermain antara lain hak berkompetisi diabaikan karena dianggap tidak adil. Banyak orang tua dan profesional tidak memahami hubungan erat antara bermain dan "perkembangan anak". Dalam banyak hal, naluri alami dan hak bermain kita diabaikan. Kekurangan ini dapat disebabkan oleh kemiskinan, taman bermain yang terpisah, kebijakan administratif yang salah arah, dan pandangan yang terlalu sempit terhadap pendidikan yang mengutamakan prestasi akademik.

Keluarga, khususnya orang tua, mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, serta kepribadiannya sendiri. Keluarga merupakan pihak pertama dan terpenting bagi anak dalam hal waktu, tenaga dan tanggung jawab atas pendidikan yang dilakukan di rumah (Maurer, M. N., and Roebers, 2019; Nafisah, Pranoto, et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan keluarga memegang keterlibatan penting dalam pendidikan masa depan seseorang.

Orang tua memegang keterlibatan penting dalam menentukan kegiatan olahraga anak. Orang tua harus bisa membimbing anak-anaknya melalui permainan agar mereka dapat mendarungi dunia ini dengan aman dan nyaman. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sendiri permainan dan temannya, namun tanggung jawab ada di tangan anak. Namun, orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka membuat pilihan yang baik dan bahwa teman-teman mereka memberikan angin segar dan memberikan pengaruh yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Temuan menunjukkan bahwa situasi saat ini di Desa Timur, Kalongan Ungara menunjukkan bahwa sebagian orang tua berangkat kerja dan pulang dalam keadaan lelah, sementara sebagian orang tua lainnya bekerja bersama sepanjang hari dan memiliki sedikit waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan anak-anaknya. Ini menunjukkan bahwa hal itu benar adanya. Keluarga (Adolphus, K., et al., 2016; Nafisah, Antika, et al., 2022). Bagi orang tua yang tetap bekerja di luar rumah, bukan berarti keterlibatannya dalam menafkahsi dan membantu anak di rumah terbengkalai (Norman, 2017). Meski waktu terbatas, orang tua tetap bisa fokus mendukung anak dalam aktivitas menyenangkan seperti mendengarkan,

menceritakan lelucon, dan menceritakan lelucon. Orang tua harus membiarkan anak-anak mereka memilih permainan yang ingin mereka mainkan. Melihat konteks di atas, peneliti berpendapat bahwa fenomena tersebut menarik untuk dikaji.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan orang tua dalam kegiatan rekreasi di rumah anak. 2) Mendeskripsikan dan menganalisis aspek keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain anak di rumah. 3) Mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi orang lain di rumah.

METODE

Penelitian ini bersifat empiris dan *cross-sectional*. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, kerja lapangan, tinjauan pustaka, dan triangulasi (Sugiyono, 2006). Penelitian ini dilakukan di Desa Kalongan Ungaran Timur. Peneliti menemukan bahwa subjek penelitian ini adalah lima keluarga dengan anak kecil dari latar belakang berbeda, dari kelas menengah hingga berpenghasilan rendah, yang tinggal di Desa Kalongan Ungaran Timur. Dipilih lima keluarga yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Mereka diklasifikasikan sebagai keluarga dengan anak berusia 5 sampai 6 tahun. hujan). Luangkan waktu untuk meminta informasi. semua). Kekuatan ekonomi kelas menengah semakin menyusut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam meningkatkan aktivitas bermain anak di rumah khususnya di Desa Kalongan Ungaran Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya, para peneliti mendiskusikan temuan mereka. Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti memaparkan temuannya pada bidang yang berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu keterlibatan orang tua dalam menjalankan aktivitas di rumah pada masa kanak-kanak (5-6 tahun).

Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mendorong bermain di rumah? Pola pencarian kerja serupa terjadi pada keluarga miskin dimana salah satu orang tuanya bekerja dan yang lainnya menganggur. Tunjangan keluarga ini termasuk dalam kategori ini. Hal ini terlihat pada rumah dan bangunan anak, serta toleransi orang tua. Dalam hal ini, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih mainannya sendiri. Orang tua kurang memperhatikan keamanan, kenyamanan dan kebersihan mainan. Fitur keselamatan yang penting mencakup pemilihan mainan anak yang cermat, pemantauan aktivitas anak, dan kemampuan orang tua untuk mengendalikan situasi dan mengontrol pilihan mainan dengan lebih baik. Dalam semua situasi ini, semua keluarga mempunyai satu kesamaan. Permasalahan utamanya adalah ruang di dalam rumah tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kesalahpahaman orang tua dan kurangnya ruang. Orang tua yang bekerja penuh waktu kurang terlibat dalam bidang-bidang ini, terlepas dari apakah mereka bekerja atau tidak. Hal ini juga terlihat saat membeli mainan. Orang tua kurang memperhatikan keselamatan, kesehatan dan kebersihan. Bagi orang tua yang bekerja, interaksi orang tua-anak bersifat negatif. Interaksi yang tidak diinginkan ini mengurangi efektivitas gambar asli yang digunakan. Berbeda dengan orang tua yang tidak bekerja dan masih mengasuh anaknya.

Contoh keterlibatan orang tua dalam olahraga. Tingkat pendidikan orang tua yang bekerja dan tidak bekerja berbeda. Dengan bermain bersama, orang tua SD dan anak yang lebih besar dapat terbiasa melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, seperti makan bersama sebelum tidur, membaca buku, dan bermain bersama. Usahakan untuk menjalin dan menjaga hubungan baik dengan anak Anda. Orang tua hanya memerintah anaknya, memarahi, mengkritik, marah-marah, tidak banyak bicara, tidak menyayangi anaknya, menganggap orang tua tidak mendengarkannya dengan baik. Kami mengamati bahwa orang tua lebih sedikit mengambil keputusan mengenai anak mereka (Göbel, A., et al., 2016). Artinya anak bisa mengambil keputusan sendiri karena bebas. Selain itu, orang tua juga ikut serta dalam kegiatan olah raga anaknya, baik yang berbayar maupun gratis, mengingat kegiatan olah raga orang tuanya. Hal ini terlihat dari banyaknya orang

tua yang melarang anaknya bermain tanpa pengawasan. Saat anak sedang asyik bermain, orang tua bisa mempersingkat waktu bermainnya.

Partisipasi orang lain dalam bermain Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam keluarga kecil yang hanya memiliki orang tua dan anak, partisipasi orang lain dalam bermain dan permainan hanya bersifat khusus bagi orang tua. Melibatkan orang lain dalam aktivitas yang menyenangkan dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi keluarga Anda dan anggota keluarga lainnya seperti paman, bibi, saudara laki-laki, saudara perempuan, kakek-nenek, dll. Orang tua juga (Connor, L. A., & Stoltz, 2022; Nafisah, A. et al., 2024) Semakin banyak makanan, semakin baik. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak Anda. Membawa keluarga dan orang lain ke pertandingan adalah hal biasa. Pasalnya, meski orang tua tidak bisa mengontrol jadwal anak, namun mereka punya banyak waktu luang untuk bermain tanpa tahu kapan ingin bermain. Dengan berpartisipasi, orang tua tidak memaksa orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan waktu luang. Anak-anak seringkali menilai diri mereka sendiri secara berbeda ketika berinteraksi dengan teman sebayanya (Coley & Morris, 2002; Miller et al., 2020).

Partisipasi orang lain dalam bermain Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam keluarga kecil yang hanya memiliki orang tua dan anak, partisipasi orang lain dalam bermain dan permainan hanya bersifat khusus bagi orang tua. Melibatkan orang lain dalam aktivitas yang menyenangkan dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi keluarga Anda dan anggota keluarga lainnya seperti paman, bibi, saudara laki-laki, saudara perempuan, kakek-nenek, dll. Orang tua juga (Connor, L. A., & Stoltz, 2022; Kurniawati & Nafisah, 2022) Semakin banyak makanan, semakin baik. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak Anda. Membawa keluarga dan orang lain ke dalam permainan menciptakan tema yang sama. Pasalnya, meski orang tua tidak bisa mengontrol jadwal anak, namun mereka masih mempunyai banyak waktu luang untuk bermain tanpa mengetahui kapan ingin bermain. Dengan berpartisipasi, orang tua tidak memaksa orang lain untuk ikut serta dalam

kegiatan waktu luang. Ketika anak-anak bertemu teman sebayanya dengan cara yang berbeda (Coley & Morris, 2002; Miller et al., 2020), anak-anak sering kali mengambil keputusan sendiri.

Komunikasi yang terbuka dan bersahabat dapat menciptakan suasana hangat dan bahagia dalam keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak saling mendengarkan dan berkomunikasi melalui cerita dan percakapan. Menetapkan tujuan Orang tua perlu menetapkan tujuan untuk anak-anaknya. Kebetulan dapat dipahami sebagai keyakinan yang benar. Tentu saja peluang tersebut bukan tanpa bimbingan dan pengawasan. Anak-anak memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengalami, berekspresi, mengeksplorasi dan membuat keputusan. Kepercayaan sangat penting bagi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya serta memberikan dukungan yang terintegrasi dan bermakna (Simon & Nader-Grosbois, 2021; Nafisah et al., 2025). Bimbing dan arahkan anak setiap saat. Tentu saja, menyelidiki pertanyaan-pertanyaan ini bukanlah tindakan mata-mata atau kecurigaan. Namun penyelidikannya harus terbuka dan jujur.

Orang tua harus mengawasi dengan baik aktivitas anak-anaknya untuk meminimalkan dampak negatif bagi mereka. Pada dasarnya saat bermain, anak laki-laki harus berhati-hati dengan gaya bermainnya agar tidak menonjol (suaranya keras), dan anak perempuan harus berhati-hati dengan gaya bermainnya agar tidak terlihat feminim (tidak, jangan terlalu feminin). terlalu tinggi). sangat mudah). atau air mata). Motivasi atau motivasi merupakan suatu kondisi seseorang atau suatu organisasi yang mendorong perilaku menuju suatu tujuan (LaForett, D. R., & Mendez, 2017; Nafisah et al., 2024). Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) atau dari luar diri seseorang (ekstrinsik). Setiap orang merasa paling bahagia ketika mereka merasa dihargai, didukung, dan diberi semangat.

Orang tua memainkan keterlibatan strategis dalam membantu anak-anak mereka mencapai kemandirian dan perkembangan (LaForett, D. R., & Mendez, 2017; Mardewi et al., 2024). Anak mengembangkan kemampuannya melalui pengalaman dan rangsangan, namun tanpa pengalaman ia tidak dapat

mengekspresikan kemampuannya, dan jika ia senang maka ia akan mengikuti pengalaman tersebut. Seorang anak (bayi) masih kecil dan belum bisa melanjutkan belajar seperti di sekolah. Anak-anak seusia ini membutuhkan stimulasi yang terus-menerus.

SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam mengatur kegiatan prasekolah di rumah serupa antara orang tua yang bekerja dan tidak bekerja berdasarkan status sosial ekonomi. Misi kami untuk menyediakan lingkungan yang aman bagi keluarga didefinisikan sebagai "alam". Lebih sedikit orang tua yang berasal dari latar belakang berpenghasilan rendah. Sikap orang tua terhadap kerja kooperatif juga berbeda-beda, bahkan di antara orang tua yang berpendidikan tinggi. Anak-anak yang lebih besar cenderung tidak bermain. Keterlibatan orang lain dalam kegiatan anak bergantung pada banyak anggota keluarga, termasuk ayah, ibu, dan anak itu sendiri. Partisipasi bermain melibatkan sedikit keterlibatan orang tua dan sedikit keterlibatan orang tua. Untuk keluarga dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya seperti paman, saudara laki-laki, saudara perempuan, kakek-nenek, dll., masuk akal untuk melibatkan orang lain dalam kegiatan yang menyenangkan. Karena menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan lebih banyak orang yang berpartisipasi. Lebih baik. Baik untuk menunjang tumbuh kembang anak.

REFERENSI

- Adolphus, K., Lawton, C. L., Champ, C. L., And Dye, L. (2016). The Effects Of Breakfast And Breakfast Composition On Cognition In Children And Adolescents: A Systematic Review. *Adv. Nutr.*, 7, 590s–612s.
- Avoronyo, E. A., And Baker, S. (2018). The Role Of Play In Children's Learning: The Perspective Of Ghanaian Early Years Stakeholders. *Early Years* 5146, 1–16.
- Coley, R. L., & Morris, J. E. (2002). Comparing Father And Mother Reports Of Father Involvement Among Low-Income Minority Families. *Journal Of Marriage And Family*, 64(4), 982–997. <Https://Doi.Org/10.1111/J.1741-3737.2002.00982.X>
- Connor, L. A., & Stoltz, H. E. (2022). Child Development Knowledge And Father Engagement: The Mediating Role Of Parenting Self-Efficacy. *Journal Of Family Issues*, 43(3), 831–851.

- Diamond, A., And Ling, D. S. (2016). Conclusions About Interventions, Programs, And Approaches For Improving Executive Functions That Appear Justified And Those That, Despite Much Hype, Do Not. *Accident Anal. Prevent.*, 18, 34–48.
- Göbel, A., Henning, A., Möller, C., & Aschersleben, G. (2016). The Relationship Between Emotion Comprehension And Internalizing And Externalizing Behavior In 7- To 10-Year-Old Children. *Frontiers In Psychology*, 7, 1–11.
- Kurniawati, Y., & Nafisah, A. D. (2022). Persepsi Anak Usia Dini Terhadap Guru Di Semarang. *Konservasi Pendidikan*, 1(1), 150–189.
- Laforett, D. R., And Mendez, J. L. (2017). Play Beliefs And Responsive Parenting Among Low- Income Mothers Of Preschoolers In The United States. *Early Child Dev. Care*, 187, 1359–1371.
- Mardewi, K., Sari, W., & Nafisah, A. D. (2024). *The Application Of Disciplinary Character Values In Early Childhood Through Megambel Extracurricular Activities*. 9(1), 95–103.
- Maurer, M. N., And Roebers, C. M. (2019). Towards A Better Understanding Of The Association Between Motor Skills And Executive Functions In 5- To 6-Year-Olds: The Impact Of Motor Task Difficulty. *Hum. Mov. Sci.*, 66, 607–620.
- Miller, D. P., Thomas, M. M. C., Waller, M. R., Nepomnyaschy, L., & Emory, A. D. (2020). Father Involvement And Socioeconomic Disparities In Child Academic Outcomes. *Journal Of Marriage And Family*, 82(2), 515–533. <Https://Doi.Org/10.1111/Jomf.12666>
- Nafisah, A., Dhafet, N. A. M., & Rachman, H. (2024). Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home. *Rajula: Journal Of Early Childhood Education Studies*, 1(3), 180–191.
- Nafisah, A. D., Antika, D. H. W., Latiana, L., Formen, A., & Maronta, Y. (2022). Attracprincipal's Leadership On "Sekolah Penggerak" Effectiveness In Improving The Quality Of Education. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 320–328.
- Nafisah, A. D., Dhafet, N. A. M., & Rachman, H. (2024). Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini Pada Keluarga Broken Home. *Rajula Journal Of Early Childhood Education Studies*, 1(3), 180–191.
- Nafisah, A. D., Labib, A., Darajah, N. I., Setiyorini, N. D., Hajar, D., & Antika, W. (2023). *Where Do Babies Come From ? Parent-Child Communication About Sex Education*. 7(5), 5872–5880. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i5.5221>
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2022). Studi Literatur: Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Ditinjau Dari Keterlibatan Ayah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 5(1). <Https://Doi.Org/Https://Proceeding.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Snpasca/Issue/View/37>

- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., & Nuzulia, S. (2023). The Impact Of Father Involvement In The Early Childhood Problematic Behavior. *Jpub - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(1), 14–30. <Https://Doi.Org/10.21009/Jpub.171.02>
- Nafisah, A. D., Pranoto, Y. K. S., Nuzulia, S., Mulawarman, & Suminar, T. (2025). Father Involvement As A Predictor Of Early Childhood External Behaviors In Indonesian. *International Journal Of Public Health Science (Ijphs)*, 14(1), 434~442.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V6i5.1865>
- Norman, H. (2017). Paternal Involvement In Childcare: How Can It Be Classified And What Are The Key Influences? *Families, Relationships And Societies*, 6(1), 89–105. <Https://Doi.Org/10.1332/204674315x14364575729186>
- Pranoto, Y. K. S., Nafisah, A. D., Rachman, B., Setyawati, A., Srihati, D., Maulida, F., Tafrihah, Maronta, Y., Kholis, M., Syafiqoh, I., Khotimah, A. K., Fitriana, D. A., Nadhiroh, K., Akbar, M., Maknun, N. L., Wahidah, Safitri, R. N., Rohmcovid-19 (Jili, ... Fitriyah. (2022). Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Yuli Kurniawati Sugiyo, Nafisah, A. D., Rachman, B., Setyawati, A., Srihati, D., Maulida, F., Tafrihah, Maronta, Y., Kholis, M., Syafiqoh, I., Khotimah, A. K., Fitriana, D. A., Nadhiroh, K., Akbar, M., Maknun, N. L., Wahidah, Safitri, R. N., Rohmah, S. Y., Sri Wulandari, Y. S. N., ... Fitriyah. (2022). *Dinamika Emosi Anak Usia Dini: Kajian Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 (Jilid 1)*.
- Pranoto, Y. K. S., Diana, Aksoy, N., Sugiyo, Nafisah, A. D., & Tri, A. U. R. (2024). Voices Of First Graders: Exploratory Study On Starting School During Post-Pandemic Period. *International Journal Of Evaluation And Research In Education (Ijere)*, 13(3), 1511–1525. <Https://Doi.Org/10.11591/Ijere.V13i3.27320>
- Pranoto, Y. K. S., Sugiyo, S., Nafisah, A. D., & Prasojo, B. T. (2021). Praktik Terbaik Program Belajar Dari Rumah (Bdr) Di Indonesia Dan Di Kota Mekkah. *Journal Of Community Empowerment*, 1(2), 30–34. <Https://Doi.Org/10.15294/Jce.V1i2.53581>
- Setiawan, D., Nafisah, A. D., & Diana. (2022). Father ' S Involvement In Children ' S Distance Learning During The Pandemic. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 149–161. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21009/Jpub.161.10>
- Simon, P., & Nader-Grosbois, N. (2021). Preschoolers' Empathy Profiles And Their Social Adjustment. *Frontiers In Psychology*, 12(December), 1–16. <Https://Doi.Org/10.3389/Fpsyg.2021.782500>
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Valcan, D. S., Davis, H., And Pino-Pasternak, D. (2017). Parental Behaviours

Predicting Early Childhood Executive Functions: A Meta-Analysis. *Educ. Psychol. Rev.*, 30, 607–649.

Widenhorn-Mu, K., Hille, K., Klenk, J., And Weiland, U. (2020). Influence Of Having Breakfast On Cognitive Performance And Mood In 13- To 20-Year-Old High School Students: Results Of A Crossover Trial. *Pediatrics*, 122, 279–284.